

ABSTRAKSI

Pendidikan tinggi merupakan salah satu investasi modal manusia yang dapat meningkatkan produktivitas individu, kesejahteraan masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi. Namun, akses partisipasi dan dukungan penyelesaian pendidikan tinggi masih sangat dipengaruhi oleh kondisi keluarga. Penelitian ini menganalisis dampak disrupsi struktur keluarga, khususnya status orang tua tunggal (*single parent*), terhadap probabilitas anak dalam berpartisipasi dan menyelesaikan pendidikan tinggi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2023 dan metode regresi *linear probability model* dengan mengontrol karakteristik anak, orang tua, dan rumah tangga untuk mengisolasi pengaruh struktur keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak dari keluarga orang tua tunggal memiliki probabilitas partisipasi dan penyelesaian pendidikan tinggi yang lebih rendah dibandingkan anak dari keluarga utuh. Selain itu, ditemukan heterogenitas dampak berdasarkan penyebab perpisahan orang tua, di mana perceraian (cerai hidup) lebih berkorelasi pada rendahnya partisipasi pendidikan tinggi, sementara kematian orang tua (cerai mati) lebih berimplikasi terhadap hambatan penyelesaian studi. Secara umum, temuan ini menegaskan pentingnya peran struktur keluarga dalam capaian pendidikan tinggi anak di Indonesia.

Kata Kunci: Status Orang Tua Tunggal, Capaian Pendidikan Tinggi, Disrupsi Struktur Keluarga, Linear Probability Model.

JEL: J12, I21, I24

